
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melania Juliyanti Juti

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Melaniajuliyantijuti@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam Subsektor Property dan Real Estate adalah sebanyak 47 perusahaan sedangkan sampel yang diambil berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2013 dan memiliki laporan keuangan lengkap adalah sebanyak 42 perusahaan. Kemampuan keempat variabel dalam memberikan penjelasan terhadap opini audit *going concern* yaitu sebesar 10 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Auditor berperan untuk mencegah terbitnya laporan keuangan yang menyesatkan agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan yang diungkapkan melalui opini audit perusahaan menjadi sorotan penting bagi investor dan para pengguna laporan keuangan agar terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan. Opini audit *going concern* dianggap sebagai sinyal prediksi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan property dan real estate merupakan salah satu industri yang sangat bergantung pada stabilitas perekonomian suatu negara, sehingga sangat rentan menghadapi masalah kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* terhadap opini audit *going concern*..

KAJIAN TEORITIS

Isu kelangsungan hidup (*going concern*) adalah isu yang berdampak terhadap opini yang diberikan oleh akuntan publik terhadap suatu laporan keuangan. Seorang auditor harus melakukan pengujian dan evaluasi atas berlaku tidaknya asumsi *going concern* dalam menyusun laporan keuangan untuk menentukan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan. Pengujian dapat dilakukan baik atas data keuangan maupun data non-keuangan dengan melakukan prosedur audit-audit tertentu.

Menurut Marisi (2009: 50): “Asumsi *going concern* adalah asumsi kelangsungan hidup perusahaan sebagai suatu oknum yang terpisah dari pemiliknya. Asumsi *going concern* hanya berlaku bagi teori entitas atau organisasi bermotif laba”. Teori entitas menjadi konsep dasar bagi pelaporan keuangan organisasi/perusahaan bermotifkan laba.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang dikutip oleh Kartika (2012: 26): “Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempetahankan kelangsungan hidupnya”. Dengan adanya opini audit *going concern*, akan memberikan evaluasi mengenai perusahaan yang disangsikan akan kelangsungan hidupnya sehingga perusahaan yang bersangkutan bisa segera memperbaiki masalah dalam manajemen perusahaannya agar dapat terselamatkan.

Menurut Boynton, Johnson dan Kell (2003: 374): Informasi yang bertentangan dengan asumsi kelangsungan usaha mencakup:

1. *Tren Negatif* seperti kerugian operasi berulang, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari aktivitas operasi, dan rasio keuangan kunci yang buruk.
2. *Petunjuk lain dari kemungkinan kesulitan keuangan* seperti tidak dapat membayar utang atau perjanjian pinjaman, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi utang, dan ketidaktaatan terhadap persyaratan modal dasar.
3. *Masalah internal* seperti penghentian kerja, ketergantungan yang besar pada keberhasilan proyek tertentu dan komitmen jangka panjang yang tidak ekonomis.
4. *Masalah eksternal* seperti kerugian pada *franchise* atau waralaba yang penting; kerugian yang tidak diasuransikan dari gempa bumi atau banjir.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator bagi penilaian *going concern* perusahaan. Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) yang dikutip oleh Nurpratiwi dan

Rahardjo (2014: 3): “Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aktiva. Nilai aktiva dipilih karena karena nilai yang dimiliki relatif stabil dibandingkan dengan proksi lain.” Menurut Widyantari (2010) yang dikutip oleh Nurpratiwi dan Rahardjo (2014: 3): “Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang”. Perusahaan dengan ukuran yang besar yang dinyatakan dengan total aktiva dapat menjadi jaminan untuk memperoleh pinjaman, sehingga struktur modal akan meningkat. Jadi, dengan ukuran perusahaan yang besar perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kesulitan keuangan yang dialami, sehingga dapat terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, perusahaan pasti memiliki kewajiban dengan pihak lain. Dengan menggunakan rasio likuiditas akan dilihat seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya tersebut. Menurut Kasmir (2011: 130): “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.” Pada dasarnya, semakin likuid perusahaan akan semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam hal ini, jika likuiditas perusahaan semakin kecil maka asumsi auditor perusahaan akan mengalami masalah dalam pembayaran kewajibannya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya kredit macet yang dapat membuat auditor sangsi akan kelangsungan hidup perusahaan. Kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan pun akan semakin besar.

Menurut Sawir (2005: 8):

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh

aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik. Dana dapat diperoleh dari modal sendiri atau dengan memperoleh modal pinjaman. Oleh sebab itu, dibutuhkan penilaian dengan menggunakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan. Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio solvabilitas merupakan rasio atau *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio utang (*Debt to Total Asset Ratio*). Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham”. Apabila hasil persentase rasio semakin tinggi, maka penggunaan utang perusahaan semakin banyak. Sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utang tersebut. Melihat hal ini, auditor akan merasa khawatir perusahaan tidak akan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Tujuan umum perusahaan adalah mencapai laba semaksimal mungkin. Dengan laba yang diperoleh, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, serta dapat menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011: 196): “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Dalam mengukur rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2001: 90): “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak”. Jika dalam kegiatan operasionalnya perusahaan masih mampu mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh laba yang tinggi, maka akan semakin kecil kesempatan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurpratiwi dan Rahardjo (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2012) menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan profitabilitas yang di proksikan menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sussanto dan Aquariza (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Opini Audit *Going Concern*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel dummy. Menurut Lie, Wardani, dan Pikir (2016: 95): “Opini audit *going concern* diberi kode 1 (opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, atau tidak memberikan pendapat) dan opini audit *non-going concern* diberi kode 0 (opini wajar tanpa pengecualian).”

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Harris dan Merianto (2015: 4) cara menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Natural total aset}$$

3. Likuiditas

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2011: 134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017: 156) *debt to asset ratio* atau *debt ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

5. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2001: 90) salah satu cara mengukur profitabilitas yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran sebenarnya adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Objek yang diteliti adalah perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2013 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sehingga terpilih sebanyak 42 perusahaan dari 47 perusahaan. Diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 210 data. Peneliti menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22 untuk pengujian data.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat dan menjelaskan deskripsi suatu data terkait nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian.

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	210	25.1617	31.4510	28.832266	1.4411731
Likuiditas	210	.2077	19.0674	2.448503	2.5639576
Solvabilitas	210	.0335	.8511	.385823	.1619985
Profitabilitas	210	-.0879	.3589	.060200	.0666671
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

Opini Audit Going Concern				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini Audit non Going Concern	84	40.0	40.0	40.0
Opini Audit Going Concern	126	60.0	60.0	100.0
Total	210	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

TABEL 3
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.749	8	.949

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Dalam menilai kelayakan model regresi digunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Tabel 5 memperlihatkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,949 yang nilainya jauh diatas 0,05 sehingga dapat

diketahui bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model *fit* dengan data observasinya.

- b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

TABEL 4
HASIL UJI 2-LOG LIKELIHOOD AWAL

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	282.666	.400
	2	282.665	.405
	3	282.665	.405

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 282.665

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

TABEL 5
HASIL UJI 2-LOG LIKELIHOOD AKHIR

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	LnSize	CR	DAR	ROA
Step 1	1	266.953	8.981	-.279	-.016	-.810	-3.125
	2	266.530	10.327	-.324	-.001	-.805	-3.602
	3	266.527	10.411	-.327	.002	-.795	-3.627
	4	266.527	10.412	-.327	.002	-.795	-3.628

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 282.665

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Dalam menilai model *fit* digunakan statistic yang berdasarkan fungsi *Likelihood* yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai *2-Log Likelihood* awal dengan *-2Log Likelihood* akhir. Tabel 6 dan 7 memperlihatkan nilai *2-Log Likelihood* awal sebesar 282,665 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir sebesar 266,527. Terjadi penurunan sebesar 16,138 yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*, sehingga dapat disimpulkan model *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 6
NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	266.527 ^a	.074	.100

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Hasil uji *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka 0,100 atau 10 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 10 persen, sedangkan sisanya sebesar 90 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 7
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Opini Audit non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Audit non Going Concern	30	54	35.7
		Opini Audit Going Concern	21	105	83.3
	Overall Percentage				64.3

a. The cut value is .500

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Tabel 9 memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 83,3 persen. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 35,7 persen.

3. Uji Hipotesis

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step	LnSize	-.327	.123	7.126	1	.008
1 ^a	CR	.002	.079	.001	1	.982
	DAR	-.795	1.090	.531	1	.466
	ROA	-3.628	2.282	2.528	1	.112
	Constant	10.412	3.437	9.179	1	.002

a. Variable(s) entered on step 1: LnSize, CR, DAR, ROA.

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 10, model regresi yang terbentuk yaitu :

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = 10,412 - 0,327\text{LnSize} + 0,002\text{CR} - 0,795\text{DR} - 3,628\text{ROA} + e$$

Variabel (X₁) yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel (X₂) yaitu likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,982 yang jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel (X₃) yaitu solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,795 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466 yang jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Variabel (X₄) yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -0.327 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang kurang dari 0,05. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi positif yang dihasilkan sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,982 yang lebih besar dari 0,05. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -0,795 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466 yang lebih besar dari 0,05. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi negatif yang dihasilkan sebesar -3,628 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk memperluas populasi dan sampel penelitian sehingga dapat memperkuat penjelasan mengenai hubungan variabel-variabel bebas yang mempengaruhi opini audit *going concern* dan memperluas variabel serta memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C., Raymond N. Johnson and Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. "Pengaruh *Debt Default, Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 3,. Hal 1-11.

-
- Kartika, Andi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 1, (Mei). Hal. 25-40.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2017. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, (Januari). Hal. 47-51.
- Lie, Christian, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Hal. 84-105.
- Nurpratiwi, Vidya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3, Hal 1-15.
- Purba, P. Marisi. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sussanto, Herry dan Nur Metani Aquariza. 2013. "Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, (Oktober). Hal. E493-E503.
- www.idx.co.id